

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks FBM KLCI di Bursa Malaysia periode 2019-2023. Data diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan dari website Bursa Malaysia www.bursamalaysia.com.

3.1.1 Gambaran Umum FBM KLCI

Bursa Efek Australia (FTSE) Bursa Malaysia KLCI, atau FBM KLCI adalah kapitalisasi tertimbang saham pasar indeks di Malaysia. Pertama kali diluncurkan oleh Bursa Malaysia (BM) pada 4 April 1986. Pada awalnya Indeks Komposit Kuala Lumpur (mulai 1 Februari 2009 hingga 3 Juli 2009), FTSE Bursa Malaysia KLCI atau FBM KLCI (mulai 6 Juli 2009 dan seterusnya). Indeks KLCI merupakan salah satu indikator yang penting dalam dunia pasar saham Malaysia. Indeks ini secara khusus menyeleksi sejumlah perusahaan yang terdaftar di bursa saham berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang performa pasar, Indeks KLCI mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, kondisi fundamental

perusahaan, prospek pertumbuhan, serta kriteria lain yang ditetapkan oleh Bursa Malaysia.

FBM KLCI merupakan indeks yang termasuk di FTSE Bursa Malaysia Index Series Malaysia. Indeks FBM KLCI adalah salah satu indeks blue chip di Bursa Malaysia. Indeks tersebut terdiri dari 30 perusahaan yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh FTSE dan Bursa Malaysia.

FBM KLCI akan dilakukan review secara periodik dan saham-saham perusahaan mana yang tetap atau keluar dari daftar 30 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar paling besar. Dari penilaian kapitalisasi pasar secara penuh, saham yang berada di atas urutan ke 25 atau lebih tinggi akan tetap masuk dalam indeks FBM KLCI sedangkan diluar itu akan masuk dalam indeks FBM Mid 70. FBM KLCI akan diperbarui berdasarkan penilaian pada bulan Juni dan Desember dan akan diimplementasikan setelah hari jumat ketiga terakhir bulan Juni dan Desember. Saham dikeluarkan dari FBM KLCI jika kapitalisasi pasarnya di bawah urutan 36 dan seterusnya.

Indeks FBM KLCI diukur berdasarkan kapitalisasi pasar yang disesuaikan dengan free float (batas jumlah saham yang beredar di publik) dan lolos liquidity screens. Indeks tersebut menggambarkan sekitar 60% dari pasar utama Bursa Malaysia. Disamping itu, Indeks FBM KLCI juga merupakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi para pelaku pasar modal dalam memantau pergerakan harga dari saham-saham yang diperdagangkan di bursa (www.bursamalaysia.com, 2025).

FTSE Bursa Malaysia KLCI terdiri dari 30 perusahaan terbesar yang terdaftar di Papan Utama berdasarkan kapitalisasi pasar penuh yang memenuhi persyaratan kelayakan Aturan Dasar FTSE Bursa Malaysia. Dua persyaratan kelayakan utama yang tercantum dalam Peraturan Dasar FTSE Bursa Malaysia adalah persyaratan free float dan likuiditas. Setiap perusahaan diharuskan memiliki saham beredar bebas minimal 15%. Saham beredar bebas tidak termasuk kepemilikan saham terbatas seperti kepemilikan silang, kepemilikan jangka panjang yang signifikan oleh pendiri, keluarga dan/atau direktur mereka, skema saham karyawan terbatas, kepemilikan pemerintah dan investasi portofolio yang tunduk pada klausul penguncian, selama klausul tersebut. Faktor saham beredar bebas diterapkan pada kapitalisasi pasar setiap perusahaan sesuai dengan pengelompokan yang ditetapkan dalam Aturan Dasar FTSE Bursa Malaysia. Faktor tersebut digunakan untuk menentukan atribusi aktivitas pasar perusahaan dalam indeks. Layar likuiditas diterapkan untuk memastikan saham perusahaan cukup likuid untuk diperdagangkan. Metode ini didasarkan pada perhitungan median perdagangan harian saham per bulan (www.bursamalaysia.com).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang dilakukan bagi peneliti demi memperoleh data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Hardani et al (2020:242) Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian

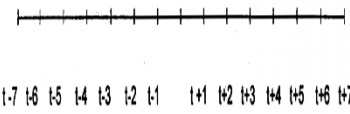
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data keilmuan yaitu rasional yang berarti penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris yang berarti cara yang digunakan itu dapat diamati oleh indera manusia, dan sistematis yang berarti bahwa penelitian ini menggunakan data yang bersifat logis dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2018:8).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari baik dalam bentuk apa saja guna diperolehnya informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya didefinisikan sebagai variabel (Sugiyono, 2018 : 55).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	DER atau rasio utang terhadap modal merupakan gambaran dari sejauh mana modal perusahaan dapat memenuhi kewajibannya terhadap pihak luar. (Hery, 2015:198)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X ₂)	Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki. (Sri Handini, 2020).	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X ₃)	DPR adalah rasio yang menggambarkan persentase dividen yang dibagikan oleh perusahaan dari pendapatan bersihnya. (Gitman & Zutter, 2015)	$DPR = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang ditentukan oleh para pelaku pasar. Penentuan harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal. (Jogiyanto, 2017).	Rata-rata harga penutupan saham harian yang diperoleh 7 hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan. Tanggal Publikasi 	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan data dokumen atau data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks FBM KLCI di Bursa Malaysia periode 2019-2023. Menurut Sugiyono (2018:194) mendefinisikan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dan untuk sumber data, penulis mengambil data dari website www.bursamalaysia.com yang dimana merupakan sumber utama pengambilan data dalam penelitian ini dan juga website resmi dari setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks FBM KLCI di Bursa Malaysia periode 2019-2023.

Berikut daftar perusahaan yang terdaftar dalam Indeks FBM KLCI di Bursa Malaysia periode 2019-2023 yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	1015	AMBB Holdings BHD
2	6888	Axiata Group Berhad
3	6947	CelcomDigi Berhad
4	1023	Cimb Group Holdings Berhad
5	3182	Genting Bhd
6	4715	Genting Malaysia Berhad
7	5819	Hong Leong Bank BHD
8	1082	Hong Leong Financial Group BHD
9	5225	Ihh Healthcare Berhad
10	1961	Ioi Corporation BHD
11	2445	Kuala Lumpur Kepong BHD
12	1155	Malayan Banking BHD
13	6012	Maxis Berhad
14	3816	Misc Berhad
15	5296	MR D.I.Y. Group (M) Berhad
16	4707	Nestle (M) BHD
17	5183	Petronas Chemicals Group Berhad
18	5681	Petronas Dagangan BHD
19	6033	Petronas Gas Berhad
20	4065	PPB Group BHD
21	8869	Press Metal Aluminium Holdings Berhad
22	1295	Public Bank BHD
23	7084	QL Resources BHD
24	1066	RHB Bank Berhad
25	4197	Sime Darby BHD
26	5285	Sime Darby Plantation Berhad
27	4863	Telekom Malaysia Bhd
28	5347	Tenaga Nasional BHD
29	4677	Ytl Corporation BHD
30	6742	Ytl Power International BHD

Sumber: bursamalaysia.com (data diolah kembali)

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018:81). Teknik penentuan sampel (sampling) dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2018:85).

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memilih perusahaan berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks FBM KLCI di Bursa Malaysia yang tercatat pada tahun 2023
2. Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam indeks FBM KLCI di Bursa Malaysia periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2023.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Total Perusahaan yang terdaftar dalam indeks FBM KLCI di Bursa Malaysia yang tercatat pada tahun 2023	30
Dikurangi :	
Perusahaan yang secara berturut-turut tidak terdaftar dalam indeks FBM KLCI di Bursa Malaysia periode 2019-2023	(6)
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2023	(2)
Total perusahaan yang menjadi sampel	22
Jumlah total sampel (22 perusahaan x 5 tahunan periode 2019-2023)	120

Berdasarkan kriteria di atas, penulis memperoleh sampel penelitian sebanyak perusahaan diantaranya:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

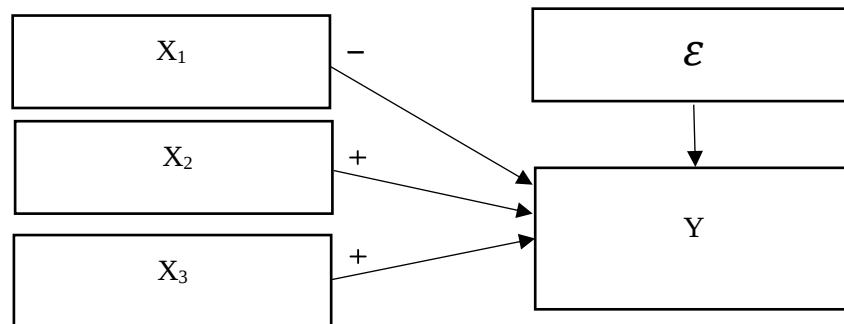
KODE	NAMA PERUSAHAAN
AXIATA	Axiata Group Berhad
CDB	CelcomDigi Berhad
CIMB	Cimb Group Holdings Berhad
GENTING	Genting Bhd
GENM	Genting Malaysia Berhad
HLBANK	Hong Leong Bank BHD
HLFG	Hong Leong Financial Group BHD
IHH	Ihh Healthcare Berhad
IOICORP	Ioi Corporation BHD
KLK	Kuala Lumpur Kepong BHD
MAYBANK	Malayan Banking BHD
MAXIS	Maxis Berhad
PCHEM	Petronas Chemicals Group Berhad
PETDAG	Petronas Dagangan BHD
PETGAS	Petronas Gas Berhad
PPB	PPB Group BHD
PMETAL	Press Metal Aluminium Holdings Berhad
PBBANK	Public Bank BHD
RHBBANK	RHB Bank Berhad
SIME	Sime Darby BHD
SDG	Sime Darby Plantation Berhad
TENAGA	Tenaga Nasional BHD

Sumber: bursamalaysia.com (data diolah kembali)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian sering disebut juga sebagai paradigma penelitian, yakni suatu gambaran hubungan antar variabel yang disajikan sebagai bahan penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Dividend Payout Ratio* (X3) dan Harga Saham (Y).

Model penelitian yang telah dirancang adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Earning Per Share*

X3 = *Dividend Payout Ratio*

Y = *Harga Saham*

+ = *Berpengaruh Positif*

- = *Berpengaruh Negatif*

ε = *Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti*

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat diinterpretasi (Priyatno, 2016). Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dan variabel dependen. Dalam penelitian data panel ini penulis dibantu dengan menggunakan *software EViews 12*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel baik variabel independen maupun dependen. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016:19).

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data panel memiliki beberapa keuntungan. Ketika mengolah data salah satunya karena data panel berbentuk data silang sehingga data *time series* yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan regresi linier yaitu t minimal dibutuhkan data *time series* sebanyak 5.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

α = Konstanta

X₁ = Variabel Independen 1 (DER)

X_2 = Variabel Independen 2 (EPS)

X_3 = Variabel Independen 3 (DPR)

$\beta (1,2,3)$ = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Independen

ε = Error *Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Menurut Basuki (2021:276-277) dalam metode regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam *common effect* model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independent

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect model menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Oleh karena itu, dalam *model fixed effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik dummy yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_i t \beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

1. Y = Variabel dependen
2. α = Konstanta
3. X = Variabel independen
4. i = Perusahaan
5. t = Waktu
6. ε = Error

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* pembeda intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Penulisan konstanta dalam model Random

Effect tidak lagi tetap, tetapi bersifat random. Model ini juga disebut *Error Component Model* (CEM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Berikut adalah persamaan *Random Effect Model* :

$$Y = \alpha + X'it\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- ε = *Error*

3.2.5.2 Pemilihan Model Estimasi

Menurut Basuki (2021:277) ada beberapa pengujian model estimasi yang dapat digunakan dalam menentukan teknik analisis regresi, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel.

- Jika nilai *Chi-Square* > 0,5, maka model yang disarankan adalah *common effect model*
- Jika *Chi Square* < 0,5, maka model yang disarankan adalah model *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel.

- Jika kemungkinan *cross section random* menunjukkan nilai $< 0,5$, maka metode disarankan adalah *fixed effect model*.
- Jika $> 0,5$, maka metode yang disarankan adalah *common effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah salah satu metode untuk menguji apakah *random effect model* lebih tepat digunakan dibanding *common effect model*.

Pengujian ini memakai metode *Breusch-Pagan* dengan memperhatikan *P-Value*.

- Jika *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,5$, maka yang disarankan adalah *random effect model*.
- Jika *P-Value* $> 0,5$, maka yang disarankan adalah *common effect model*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji data penelitian. Menurut Basuki (2021:297) pengujian asumsi klasik merupakan model estimasi agar memenuhi estimasi BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator) dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel, alasannya adalah:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan. Kalaupun dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
2. Pada syarat BLUE (Best Linear Unbias Estimator), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya, uji autokorelasi hanya terjadi pada data yang bersifat time series. Pengujian pada data cross section atau panel akan sia-sia.
4. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
5. Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan data time series
6. Autokorelasi untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi berkorelasi dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya.

Uji asumsi klasik yang dipakai pada model regresi data panel dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan untuk nilai residual bukan untuk masing-masing variabel. Seringkali ada banyak kesalahan, yaitu uji normalisasi dilakukan pada masing-masing variabel. Memang tidak dilarang, namun model regresi tidak untuk masing-masing variabel dalam penelitian. Untuk menguji apakah distribusi normal ada atau tidak ada dalam model regresi, maka digunakan uji Jarque-Bera. Ghazali (2016:156) mengatakan bahwa data berdistribusi normal jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$ (α). Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$ (α) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghazali (2016:103), uji multikolinieritas dirancang untuk mengidentifikasi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu. Model regresi yang baik harus menunjukkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dinilai menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi berada diatas 0,90, maka model diduga mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016:77).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2016:134), uji heteroskedastisitas adalah dirancang untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang

memenuhi syarat ada dimana ada varian residual yang serupa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, yang disebut tetap atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Imam Ghazali, 2016:142). Dalam uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dari sisa diregresikan pada variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi terhadap variabel dependen, maka ada indikasi bahwa hal ini telah terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara linier error dari serangkaian observasi yang diurutkan. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi berkorelasi dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Rifkhan, 2023). Menurut Santoso (2019:202) pendeteksian autokorelasi dapat diuji menggunakan Durbin-Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.

- Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi rumusan masalah yang sedang diteliti, dan di uji kembali untuk menarik kesimpulan dari data yang ada (Sugiyono, 2018: 159). Pengujian uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi dan koefisien regresi yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji-t) dan secara bersama-sama (uji-F).

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauhkah kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Nilai koefisien determinasi itu antara nol dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independennya ketika menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.

Nilai yang menuju angka satu berarti variabel – variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk membuat dugaan variabel dependen yang variatif (Sugiyono, 2018:95).

2. Uji Signifikasi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Menurut Sugiyono (2018:96) Uji statistik F pada intinya adalah pengujian hubungan regresi secara bersama-sama yang berfungsi untuk

mengetahui apakah seluruh variabel independen punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*) secara keseluruhan berpengaruh pada variabel dependen (Harga Saham).
 - b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*) secara keseluruhan tidak berpengaruh pada variabel dependen (Harga Saham).
3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2016:97) Uji statistik t pada intinya memberi petunjuk seberapa jauhnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen yang variatif. Untuk memakai hipotesis ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*) berpengaruh pada variabel dependen (Harga Saham).

- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*) tidak berpengaruh pada variabel dependen (Harga Saham).